

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai lokasi, populasi dan sample penelitian, metode penelitian, variabel dan devinisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data.

3.1 Lokasi dan Sample Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Tasikmalaya dengan waktu yang berbeda-beda dan dilaksanakan dari bulan Mei hingga bulan Agustus 2016.

3.1.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan waria dengan rentang usia 18-40 di kota Tasikmalaya.

3.1.3 Sample Penelitian

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan Snowball sampling adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sample ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sample begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar (Sugiyono, 2001). Subjek yang di ambil adalah sebanyak 100 sample dengan karakteristik sample dalam penelitian ini subjek merupakan waria dengan rentang usia 18-40 tahun.

Populasi waria di Tasikmalaya tidak dapat diketahui jumlahnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk mengetahui jumlah sample (dalam Riduwan, 2005), yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 X P X Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sample minimal yang diperlukan

Z α = nilai standar dari distribusi nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1- P

L = tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus, maka $n = \frac{(1,96^2) X 0,5 X 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$

Maka diperoleh hasil jumlah sample minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka sample yang ditetapkan adalah sebanyak 100 responden waria.

3.2. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data-data dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti untuk kemudian hasilnya dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2011). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Faenkel dan Wallen (2008) penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Desain penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif analisis, dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2005).

3.3 Variabel Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

- a) Variabel 1 : Penerimaan Diri
- b) Variabel 2 : Orientasi Masa Depan Pekerjaan

3.3.2 Definisi Operasional Penerimaan Diri

Penerimaan diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan atau keyakinan seseorang yang mencakup kemampuan yang dimiliki dan dapat menerima kekurangan maupun kelebihan dalam dirinya.

Penerimaan diri dalam penelitian ini bertolak ukur pada tujuh dimensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan. Ini berarti waria tersebut memiliki percaya diri dan lebih memusatkan perhatian kepada keberhasilan akan kemampuan dirinya menyelesaikan masalah.
- b. Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain. Ini berarti waria mempunyai keyakinan bahwa ia dapat berarti

- atau berguna bagi orang lain dan tidak memiliki rasa rendah diri karena merasa sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- c. Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain. Ini berarti waria tersebut tidak merasa sebagai orang yang menyimpang dan berbeda dengan orang lain, sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan tidak merasa bahwa ia akan ditolak oleh orang lain.
 - d. Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri. Ini berarti waria lebih mempunyai orientasi keluar dirinya sehingga mampu menuntun langkahnya untuk dapat bersosialisasi dan menolong sesamanya tanpa melihat atau mengutamakan dirinya sendiri.
 - e. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Ini berarti waria memiliki keberanian untuk menghadapi dan menyelesaikan segala resiko yang timbul akibat perilakunya.
 - f. Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif. Sifat ini tampak dari perilaku waria yang mau menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut.
 - g. Individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihannya. Ini berarti waria memandang diri mereka apa adanya dan bukan seperti yang diinginkan, juga dapat mengkompensasikan keterbatasannya dengan memperbaiki dan meningkatkan karakter dirinya yang dianggap kuat, sehingga pengelolaan potensi dan keterbatasan dirinya dapat berjalan dengan baik tanpa harus melarikan diri dari kenyataan yang ada.

3.4. Instrumen Penerimaan diri

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penerimaan diri yang dikembangkan oleh Dewi Masyithah (2012) dengan menurunkan langsung ketujuh karakteristik penerimaan diri dari Sheerer (dalam Cronbach, 1954).

Berdasarkan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 22 item *favorable*. Dengan hasil koefisien sebesar 0.889 (reliabel) sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri Waria

Nomor	Dimensi	Pertanyaan
1	Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan.	1,4,12
2	Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.	2,13,15,18
3	Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain.	3,22
4	Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri.	10,14
5	Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.	5,9,19
6	Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif.	7.11.20
7	Individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.	6,8,21,17,16
	Jumlah	22

3.4.1 Definisi Operasional Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan dalam penelitian ini diartikan sebagai cara dan usaha, perilaku dan keyakinan pikiran seseorang tentang masa depannya yang meliputi motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Instrumen orientasi masa depan area pekerjaan berdasarkan tiga dimensi yaitu:

a) Motivasi

Dalam hal ini bagaimana kemampuan waria untuk berusaha menunjukkan dorongan dalam diri serta mencari alternatif solusi agar mampu mencapai tujuannya.

b) Perencanaan

Menunjukkan bagaimana Waria menyusun strategi, artinya Waria harus berani dan bisa menyusun langkah-langkah yang akan diambil guna mencapai tujuannya.

c) Evaluasi

Hal ini menunjukkan sejauh mana tujuan yang sudah ditetapkan dapat direalisasikan.

Skor motivasi, perencanaan, dan evaluasi sebagai dimensi utama dalam orientasi masa depan didapat dari perhitungan instrumen orientasi masa depan waria dibidang pekerjaan yang dikembangkan oleh peneliti. Semakin tinggi skornya, maka menunjukkan bahwa waria memiliki orientasi masa depan yang tinggi, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa waria memiliki orientasi masa depan yang rendah pula.

3.4.2 Instrumen Orientasi Masa Depan

Untuk mengukur orientasi masa depan, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Niken Cahyorinartri (2011). Instrumen ini disusun berdasarkan teori dari Nurmi (1991) yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Skala ini terdiri dari 10 item *favorable*. Dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.887 (sangat reliabel) sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Orientasi Masa Depan Pekerjaan

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Motif umum dalam pekerjaan dimasa depan. 	2

		<ul style="list-style-type: none"> • Minat spesifik pada pekerjaan di masa depan. 	5
2	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mencapai tujuan yang telah ditentukan. 	6
		<ul style="list-style-type: none"> • Cara merealisasikan tujuan yang telah ditentukan. 	9
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangan aspek-aspek yang dapat menghambat dan mendukung dalam pencapaian aspirasi dan dipengaruhi oleh faktor emosi dan konsep diri. 	11a,11b,11c,11d,11e,12
Jumlah			10

3.4.3 Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penerimaan diri yang dikembangkan oleh Dewi Masyithah (2012) dengan menurunkan langsung ketujuh karakteristik penerimaan diri dari Sheerer (dalam Cronbach, 1954).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen orientasi masa depan yang dikembangkan oleh Niken Cahyorinartri (2011). Instrumen ini disusun berdasarkan teori dari Nurmi (1991)

3.4.4 Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan yang dilakukan oleh responden pada setiap item pernyataan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan jawaban yang menjadi jawabannya. Pilihan jawaban terdiri dari lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang (K), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah, dengan cara memilih lembar daftar yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data yang diisi responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan sample semuanya memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

b. Penyeoran

Penyeoran jawaban responden pada instrument academic procrastination dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai alternatif jawaban yang terdiri dari lima kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Penyeoran Kuesioner Penerimaan Diri dan Orientasi Masa Depan

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing instrument Penerimaan Diri dan Orientasi Masa Depan yang diperoleh responden kemudian menentukan mean dan standar deviasi yang selanjutnya dibuat kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi tersebut.

Kategorisasi Skala Penerimaan Diri dan Orientasi Masa Depan

Rumus	Kategori
$(M + 1,50\sigma \leq X$	Sangat Tinggi
$M + 0,50\sigma \leq X < M + 1,50\sigma$	Tinggi
$M - 0,50\sigma \leq X < M + 0,50\sigma$	Sedang
$M - 1,50\sigma \leq X < M - 0,50\sigma$	Rendah
$< M - 1,50\sigma$	Sangat rendah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku (Taniredja, 2012). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada subjek penelitian (waria). Subjek hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai atau mendekati dengan keadaan dirinya. Sebelum subjek mengerjakan kuesioner, peneliti menjelaskan instruksi atau petunjuk cara pengisian kuesioner terlebih dahulu.

3.5.2 Skala

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan model rating. Rating adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala seperti tidak pernah, pernah, sering, dan hampir selalu (Siregar, 2010).

3.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian/instrumen pengukur variabel merupakan alat bantu yang menghubungkan konsep/konstruk dengan fakta empiris/realita. Instrumen penelitian juga merupakan pemberian bilangan atau simbol pada peristiwa empiris menurut aturan yang ditetapkan (Noor, 2013). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa rating psikologis. Instrumen terdiri dari instrumen yang mengungkap penilaian kognitif terhadap penerimaan diri dan orientasi masa depan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi data normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka teknik statistic yang digunakan adalah teknik statistic parametric. Namun jika hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka teknik statistic yang digunakan adalah teknik nonparametric (Sugiyono, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS yaitu dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*.

3.6.2 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel X dan variabel Y, pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara penerimaan diri dan orientasi masa depan area pekerjaan pada waria. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Teknik analisis dalam metode *Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval.

Berikut rumus metode *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

rx: koefisien korelasi

x: skor item

y: skor total

n: banyak subjek

Nurfaidah Fajarwati, 2016

Hubungan Penerimaan Diri Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Waria Di Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Uji Signifikasi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi, bisa diambil kesimpulan atas hipotesis:

Ho : tidak terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Ha : terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Pada penelitian ini uji signifikansi diukur dengan membandingkan angka signifikansi/probabilitas yang dihasilkan oleh kedua variabel dengan taraf signifikansinya. Kriteria signifikansi korelasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Signifikansi Korelasi

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Sugiyono, 2012)

Sedangkan untuk mengetahui interpretasi seberapa besar tingkat korelasi 2 variabel dalam penelitian ini, peneliti melihat pedoman dibawah ini:

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012)

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan-tahapan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan
 1. Merumuskan masalah penelitian.

2. Memahami, mendapatkan dan melakukan studi kepustakaan, landasan teori serta mencari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan masalah yang sedang diteliti.
 3. Mulai menentukan populasi dan sample penelitian yang sesuai
 4. Menentukan dan membuat instrumen penelitian yang sesuai dengan teori yang dipakai
 5. Melakukan uji kepada dua dosen (*expert judgement*) ahli tentang instrumen yang digunakan.
 6. Instrumen yang akan digunakan akan diuji coba terlebih dahulu, hal ini dilakukan guna menganalisis item serta mengetahui kelayakan item-item dan reliabilitas instrumen yang dibuat oleh peneliti.
 7. Membuat kuesioner sebagai media pengumpulan data.
- b. Tahap Pelaksanaan
1. Menyebarkan kuisisioner sebagai proses pengumpulan data-data di Kota Tasikmalaya.
 2. Mulai menyusun data, memverifikasi data. Mengolah data dan melakukan interpretasi hasil-hasil dari pengolahan data.
- c. Tahap Pelapor
1. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.
 2. Mengambil kesimpulan setelah semua data yang telah diolah dan kemudian dianalisis sehingga didapatlah hasil penelitian ini.
 3. Melakukan penyusunan hasil dari rangkaian seluruh kegiatan penelitian dan pengambilan data, kemudian peneliti akan melakukan konsultasi selanjutnya dengan dosen pembimbing